BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek

1. Riwayat Pribadi Subyek I

Subyek I adalah mahasiswa tingkat akhir jurusan Teknik Sistem Perkapalan di ITS Surabaya.

a. Nama lengkap : AY
b. Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 09 Juli 1993
c. Alamat rumah : Jl. Surachmat W. D, Desa Gesang Krajan 2, Tempeh, Lumajang
d. Alamat tempat tinggal sekarang : Keputih, Gg. 3C no. 6A, Sukolilo, Surabaya
e. Anak ke- : I

2. Riwayat Keluarga

Tabel 1. Data Keluarga Subyek I

No.	Nama	Kedudukan dalam keluarga	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Bariji	Bapak	43 thn	SMP	Pengrajin perhiasan
2.	Kadarwati	Ibu	41 thn	SMA	Ibu rumah tangga
3.	Arda Erico Yudha	Adik (lk)	14 thn	SD	Siswa SMP
4.	Wulan Kedhasih	Adik (pr)	6 thn	-	Siswa TK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Riwayat Pendidikan

Tabel 2. Riwayat Pendidikan Formal Subyek I

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun
1.	SDN 01 Gesang	1999 – 2005
2.	SMPN 01 Tempeh	2005 – 2008
3.	SMAN 01 Lumajang	2008 – 2011
4.	ITS	2011 – 2016

Tabel 3. Riwayat Akademik Subyek I

SEMESTER	Nilai IPS
1	3,75
2	3,50
3	3,76
4	3,28
5	3,41
6	3,16
7	3,63

Tabel 4. Riwayat Pendidikan Non-formal Subyek I

No.	Pendidikan	Lembaga	Tahun	Keterangan
1.	Bahasa Jepang level 1	UPT Bahasa ITS	2013 - 2014	Nilai akhir 80
2.	Bahasa Inggris Intermediate	UPT Bahasa ITS	2012 - 2013	
3.	Bahasa Inggris	Denny's Bunch	2006 - 2010	
4.	Pelatihan kepemimpinan XL *Future Leader*	PT. XL Axiata	2013-2015	Salah satu dari BS peserta se-Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prestasi dan Penghargaan Akademik dan Non-akademik

Tabel 5. Prestasi dan Penghargaan Akademik dan Non-akademik Subyek I

No.	Tahun	Prestasi	Keterangan
1.	2012	The 3rd winner	ITS international office essay competition
2.	2013	Delegasi Indonesia	Sawasdee at KMUTI camp, Thailand
3.	2013 – 2014	Awardee	American Bureau of Shipping Award
4.	2014	Delegasi Indonesia	Intercultural Discovery Exchange in Asia Project, Taiwan
5.	2014	Saman Dance Trainer and Participant	ASEAN Student Camp
6.	2013 – 2015	Awardee	XL Future Leaders Batch 2
7.	2015	Mawapres 5 ITS	Juara 5 mahasiswa berprestasi ITS

1. Riwayat Pribadi Subyek II

Subyek II adalah mahasiswa tingkat akhir jurusan Teknik Fisika di ITS Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nama lengkap : MMA

b. Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 17 Januari 1993

c. Alamat rumah : Jl. Karangkembang- Babat no.11

d. Alamat tempat tinggal sekarang : Jl. Gebang Kidul no. 61 B Sukolilo

e. Anak ke- : 3

2. Riwayat Keluarga

Tabel 6. Data Keluarga Subyek II

No.	Nama	Kedudukan dalam keluarga	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Mudayin	Ayah	59	SMA	Pensiun Bulog
2.	Ismani	Ibu	52	S1	Guru
3.	Yenni Ika Setiawati	Kakak	30	S1	Ibu Rumah Tangga
4.	Yenni Dwi Nurmayanti	Kakak	27	S1	Guru

3. Riwayat Pendidikan

Tabel 7. Riwayat Pendidikan Formal Subyek II

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun
1.	MI Mathlabul Huda Babat	2002 – 2005
2.	MTsN Model Babat	2005 – 2008
3.	MAN Babat	2008 – 2011
4.	D3 Metrologi dan Instrumentasi ITS Surabaya	2011 – 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	S1 Teknik Fisika ITS Surabaya	2014 – 2016

Tabel 8. Riwayat Akademik Subyek II

SEMESTER	Nilai IPS
1	3,50
2	3,28
3	3,33
4	3,36
5	3,42
6	3,60

Tabel 9. Riwayat Pendidikan Non-formal Subyek II

No.	Pendidikan	Lembaga	Tahun	Keterangan
1.	English course	Double eight	2014	1 Tahun

4. Prestasi dan Penghargaan Akademik dan Non-akademik

Tabel 10. Prestasi dan Penghargaan Akademik dan Non-akademik Subyek II

No.	Tahun	Prestasi	Keterangan
1.	2009	Finalist Of Paper MEDSPIN (Medical & Science Competition)	UNAIR Surabaya
2.	2010	2nd Winner Of High School Jingle Tax Competition	Kantor Pajak Pratama, Lamongan
3.	2011	3 rd Winner Of Inovative Materials Engineering Competition	ITS Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	2011	Finalist Of BioCompact (Biology Paper Competition)	UNESA Surabaya
5.	2012	Finalist Of Marine Innovation and Technology Competition	ITS Surabaya
6.	2012	Finalist Of MIPA untuk Negeri (Paper Competition)	UI Jakarta
7.	2012	Finalist Of Lomba Teknologi Tepat Guna	UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
8.	2012	Best Poster Of OSN Pertamina Science Project	PERTAMINA
9.	2012	Projects Funding by Dikti (2 Projects): - Automatic Trash Burner (Karsa Cipta) -Efektivitas Mata Lele (*Azolla Pinata*) Sebagai Tanaman Bioremediasi pada limbah domestik yang mengandung BOD, N dan P (penelitian)	DIKTI
10.	2013	1st Winner Of Cakrawala Ilmiah Gagasan Tertulis	ITS Surabaya
11.	2013	Finalist Of Lomba Cipta Elektronika Nasional	ITS Surabaya
12.	2013	Finalist Of Lomba Karya Ilmiah (Maritime Festival)	UNDIP Semarang
13.	2013	1st Winner Of Gelar Karya Mahasiswa	ITS Surabaya
14.	2013	Projects Funding by Dikti (1 Project): -Spin Dry-Pad: Mesin Pengering Padi Berbasis Sistem Otomasi untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas padi UD. Sumber Rejeki Lamongan (Penerapan Teknologi)	DIKTI
15.	2013	1st Winner Of Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional bidang penerapan teknologi	DIKTI
16.	2014	Projects Funding by Dikti (1 Project): -Peningkatan Kualitas Batu Bara (Low Rank Coal) dengan Biodiesel melalui metode ASTM 300	DIKTI
17.	2014	1st Winner Of Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Outstanding Student) Teknik Fisika	ITS Surabaya
18.	2014	1st Winner Mahasiswa Berprestasi (Outstanding Student) ITS	ITS Surabaya
19.	2014	1st Winner Mahasiswa Berprestasi (Outstanding Student) Nasional	DIKTI
20.	2014	Representative Of Indonesia In One Young	OYW, Ireland

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		World, Ireland	Ministry Of Education
21.	2015	3 rd Winner Asia Pasific Paper Competition Petrofest (Petroleum Festival)	Sociey Of Petroleum Engineers
22.	2015	Finalist Of International Paper Competition Petrolida (Petroleum Integrated Days)	Sociey Of Petroleum Engineers

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

Dalam penelitian ini, peneliti menjawab menjawab fokus masalah yang telah dipaparkan di BAB I, yaitu bagaimana *self regulated learning* yang dimiliki oleh dua orang mahasiswa berprestasi di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya.

a. Subyek I (AY)

1) Metakognisi

a) Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi.

Subyek sering melakukan pengulangan untuk mengingat materi yang didapat di dalam kelas yaitu dengan cara membuka dan membaca ulang berkas materi yang sudah didapat serta diskusi dengan teman yang sedang atau pernah mengambil mata kuliah yang sama. Hal tersebut dilakukan karena subyek bukan tipe orang yang dapat menangkap materi yang banyak dalam satu waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"S : *Sometimes* sih. Nggak semuanya sih. Tapi kebanyakan iya harus mengulang. Karena saya bukan tipe orang yang di kelas langsung bisa nangkep kayak gitu. Jadi harus diulang lagi dan diulang lagi.
S : buka materi lagi mbak, bisa catatan, PPT perkuliahan, dll buat dibaca ulang. Kadang diskusi sama temen yang sama atau yang pernah ngambil sebelumnya. (CHW:1;1;8)"

"S: ya paling dia belajar ulang, baca-baca atau diskusi sama saya dan temannya. (CHW:1;3;5)"

b) Strategi elaborasi (*elaboration*) merefleksikan dengan menggunakan kalimatnya sendiri untuk merangkum materi.

Subyek menggunakan kalimatnya sendiri dalam mencatat atau merangkum materi yang di dapat di kelas. Namun subyek juga mencatat berdasarkan pernyataan dari dosen.

"S : saya biasanya langsung saat itu juga (di dalam kelas) apa yang diterangkan itu saya catat, apa yang perlu saya catat saya catat, dengan menggunakan kalimat sendiri. Ya tapi kadang-kadang kalau ada *statement* yang memang harus ditulis dari apa yang dikatakan dosen saya tulis, tergantung, tapi kebanyakan sih lebih enak pakai kata-kata sendiri. (CHW:1;1;9)"

"S: kalau liat catetannya dia sih sebagian iya tapi sebagian juga berdasarkan apa yang disampaikan dosen, kayaknya sih tapi. (CHW:1;3;6)"

c) Strategi organisasi (*organization*) termasuk dalam melalui penggunaan taktik mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran.

Subyek menggunakan taktik mencatat materi pelajaran dengan menambahkan diagram. Hal tersebut agar catatan materi ada visualisasinya sehingga menjadi lebih menarik. Jadi tidak semua materi harus dicatat dalam bentuk kalimat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"S : kalau misalnya taktik untuk mencatat pelajaran sih biasanya saya tambahkan semacam diagram atau *main map*. Jadi apa yang perlu, nggak harus semua dicatet dalam bentuk kalimat jadi lebih enak ada visualnya. (CHW:1;1;10)"

"S: kalau diagram atau bagan-bagan sih ada kayaknya di catetannya dia. (CHW:1;3;7)"

d) Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) melibatkan perencanaan *monitoring* dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan.

Subyek membuat jadwal kegiatan yang harus ia lakukan setiap harinya. Ia membuat daftar kegiatan biasanya H-1 atau H-2. Subyek juga menentukan tujuan dari setiap tugas dengan melihat tujuan dari tugas itu sendiri tanpa menggunakan cara-cara khusus. Untuk mengevaluasi hasil belajarnya, selain berdasarkan pada ilmu yang dipahami dan dipelajari, subyek cenderung mengevaluasi berdasarkan nilai hasil belajarnya. Jika hasil belajarnya dianggap sudah bagus, maka subyek tidak melakukan evaluasi.

"S : kalau saya sih cenderung nggak terjadwal bukan tipe yang menjadwalkan kegiatan secara target tapi untuk *short term*nya biasanya saya ada per harinya, saya harus ngapain aja, apa saja yang harus saya lakukan itu biasanya seperti otomatis atau semacam *unplan*, jadi langsung apa aja yang pingin saya lakukan dan nggak pernah ada target yang saya harus menyelesaikan berapa jam atau hari ini harus menyelesaikan apa aja, yang jelas apa aja yang harus saya kerjakan.

S : kalau di *list*, pasti. Jadi setiap hari misalnya hari ini ada apa aja yang harus kerjakan besok. Itu biasanya saya *list* H-1 atau H-2 hari. Nggak pernah ada jadwal khusus yang sehingga hari ini harus ini besok harus ini. Menurut saya itu karena bisa menjadikan proses belajar itu monoton. (CHW:1;1;4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S : pastinya, dari setiap kegiatan belajar. Tujuan dari setiap kegitan belajar menurut saya relatif, tergantung target apa yang mau dicapai dari tujuan itu, misalnya dari tugas ini kira-kira apa *goal*nya kayak gitu aja sih. Jadi nggak ada cara-cara khusus. (CHW:1;1;5)

S : nggak semuanya sih sebenarnya. Kalau misalnya ada satu hal yang masih perlu dipelajari lagi ya itu harus di*plan*kan lagi apa yang harus ditambah kayak gitu.

S : jadi tergantung evaluasinya, kalau misalnya saya sih juga selain apa yang harus saya pelajari artinya ilmunya disitu tapi juga *score orientate* artinya kalau memang nilainya kurang disitu ya saya harus nambah lagi, jadi dievaluasi lagi kira-kira apa sih yang perlu saya pelajari lagi. (CHW:1;1;6)"

"S : aku sih pernah liat kalau adikku membuat agenda kegiatan di *note* kecil. (CHW:1;3;1)"

S: setahu saya sih, dia menentukan tujuannya berdasarkan manfaat dari apa yang dia kerjakan. (CHW:1;3;2)

S: mungkin dengan melihat hasil belajar atau nilainya ya. Kalau kurang memuaskan dia akan belajar lebih giat dan mencari kekurangannya. (CHW:1;3;3)"

2) Motivasi

a) *Self-consequating* adalah manentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar. Siswa menggunakan *reward* dan *punishment* secara verbal sebagai wujud konsekuensi.

Subyek adalah orang yang bertarget harus berhasil misalnya dalam mengikuti suatu lomba atau kegiatan. Jika ia berhasil ada semacam rasa bangga dalam dirinya dan ia ungkapkan dalam bentuk pujian kepada dirinya sendiri. Hal itu ia anggap sebagai *reward* untuk dirinya sendiri.

"S : pernah sih. Kalau saya sih orang yang ada target, jadi misalnya saya harus ikut lomba ini atau saya harus ikut kegiatan ini dan saya harus berhasil disitu ada semacam hal yang membanggakan dalam diri dan itu mungkin yang dinamakan *reward* untuk diri saya sendiri yang berupa pujian terhadap diri sendiri. (CHW:1;1;11)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) siswa berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.

Subyek adalah tipe orang yang belajar atau mengerjakan tugas dengan mendengarkan musik serta memakai *headset*. Maka dari itu jika lingkungan tempat belajar tidak nyaman atau ramai, subyek memilih untuk memakai *headset* lalu mendengarkan musik atau pindah ke tempat yang sepi.

"S : caranya tergantung apa yang kita minati sebenarnya. Kalau selama ini sih saya biasanya belajar sambil dengerin musik. Jadi tinggal pasang musik atau *headset* sambil belajar atau sambil ngerjain atau baca-baca apa gitu. Tapi mungkin kalau lingkungannya nggak nyaman sih biasanya kalau suasana sekitar ramai banyak orang, biasanya saya sulit berkonsentrasi dan salah satu caranya yaitu tadi dengerin musik pasang *headset* atau belajar di tempat yang lebih sepi pindah secara langsung. (CHW:1;1;12)

"S: biasanya kalau rame lingkungannya sih dia pakai headset atau ke tempat yang sepi. (CHW:1;3;9)"

c) *Mastery self-talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.

Agar selalu berorientasi pada tujuan, subyek melihat selangkah ke depan yang artinya hasil apa yang akan dicapai dari tujuan itu. Maka subyek menjadikan dirinya tetap fokus pada target utama agar selalu berorientasi pada tujuan yang sudah direncanakan.

"S : biasanya saya lihatnya selangkah ke depanya artinya pasca dari tujuan itu tercapai kira-kira apa. Jadi saya lebih ingin puas atau bagus di belakang maka dari itu bisa jadi fokus atau target utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana saya caranya harus bisa lurus artinya bener-bener mencapai tujuan yang sudah di-*plan*-kan. (CHW:1;1;13)"

"S: gimana ya.. ya mungkin dengan tetap fokus meraih target yang dia ingin capai. (CHW:1;3;10)"

d) *Performance or extrinsic self-talk* adalah ketika siswa dihadapkan pada kondisi untuk menyudahi proses belajar, siswa akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha sebaik mungkin dikelas sebagai cara meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar.

Jika dihadapkan dengan kondisi lelah atau jenuh, subyek memilih untuk menyudahi proses belajar dan lebih memilih untuk mencari sesuatu yang dapat mengembalikan *mood*-nya. Karena jika dipaksakan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Tetapi cara subyek untuk meyakinkan diri untuk tetap terus belajar itu dari sifat kompetitif. Misalkan subyek tidak mau jika hasil belajar temannya lebih baik darinya. Sifat kompetitif itulah yang digunakan subyek sebagai senjata untuk melawan rasa malas.

"S : kalau misalnya dalam keadaan lelah atau jenuh saya *stop* dulu untuk *refresh* cari sesuatu yang bisa mengembalikan *mood*. Tapi kalau masalah harus meyakinkan diri untuk tetap terus belajar itu biasanya dari sifat kompetitif. Jadi biasanya saya nggak mau kalau teman saya jauh lebih bisa dari pada saya atau misalnya dalam hal hasil belajar teman saya jauh lebih bagus dari saya. Jadi sifat kompetitif yang jadi senjata untuk nggak malas. Dan saya nggak mau memaksakan diri untuk belajar daripada hasilnya tambah nggak maksimal saya mending cari suatu hal yang baru di luar proses belajar itu yang bisa mengembalikan *mood*. (CHW:1;1;14)"

"S: biasanya kalau dia capek sih langsung istirahat. (CHW:1;3;11)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) *Relative ability self-talk* saat siswa berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, strategi tersebut dapat diwujudkan dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras.

Subyek tidak memiliki performa atau strategi khusus untuk mencapai tujuan belajar. Usaha yang ia lakukan adalah usaha umum yang dilakukan oleh setiap mahasiswa.

"S : kalau yang khusus kayaknya nggak ada sih. Kayaknya sama aja sama mahasiswa-mahasiswa lain. (CHW:2;1;16)"

f) Strategi peningkatan yang relevan (*interest enhancement strategies*) menggambarkan aktivitas siswa ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.

Subyek sendiri tidak memiliki minat personal terhadap bidang atau jurusan yang ia pelajari saat ini, yaitu kelautan. Namun ia menghubungkan bidangnya saat dengan apa yang akan ia lakukan di masa depan, yaitu dunia kerja.

"S : nggak ada usaha terlalu khusus sih. Kebetulan kalau bidang yang saya pelajari sekarang kan memang bidang baru bagi saya, baru kuliah ini baru kenal kan. Jadi kalau dihubungkan sama minat personal atau kehidupan yang selama ini juga nggak terlalu berhubungan. Cuma ya dihubungkan sama nanti ketika saya sudah lulus dan masuk ke dunia kerja itu seperti apa. Jadi lebih ke arah bidang ini nanti mau diapakan di kehidupan nyata sama yang saya pelajari di sini. Kalau minat personal sih sebenarnya nggak ada di bidang *marine* ini. (CHW:1;1;15)

"S: ya mungkin berdasarkan mata kuliah atau kegiatan yang ia sukai. (CHW:1;3;14)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) *Personal interest* melibatkan usaha siswa meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.

Tidak ada usaha khusus yang dilakukan subyek dalam meningkatkan keterhubungan tugas dengan kehidupan. Subyek pun tidak memiliki minat personal terhadap bidang atau jurusan yang ia pelajari saat ini, yaitu kelautan. Namun subyek menghubungkan bidang yang ia pelajari sekarang dengan pekerjaan yang akan ia geluti di masa depan nanti.

"S : nggak ada usaha terlalu khusus sih. Kebetulan kalau bidang yang saya pelajari sekarang kan memang bidang baru bagi saya, baru kuliah ini baru kenal kan. Jadi kalau dihubungkan sama minat personal atau kehidupan yang selama ini juga nggak terlalu berhubungan. Cuma ya dihubungkan sama nanti ketika saya sudah lulus dan masuk ke dunia kerja itu seperti apa. Jadi lebih ke arah bidang ini nanti mau diapakan di kehidupan nyata sama yang saya pelajari di sini. Kalau minat personal sih sebenarnya nggak ada di bidang *marine* ini. (CHW:1;1;15)

"S: ya mungkin dia menghubungkan dengan masa depan atau pekerjaannya. (CHW:1;3;15)"

3) Perilaku

a) Regulasi usaha (*effort regulation*) melakuakan usaha lebih agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik.

Usaha subyek dalam mencapai tujuan pada umumnya sama yaitu mempelajari apa yang perlu dipelajari dan mengulang apa yang perlu diulang. Untuk selebihnya belajar bersama dan belajar sendiri. Sedangkan usaha yang dianggap lebih adalah istiqomah atau terus dan tetap menjalaninya untuk mengalahkan rasa malas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"S : sekali lagi nggak ada yang lebih sih. Kalau saya untuk mencapai tujuan sih sama aja. Apa-apa yang perlu dipelajari ya dipelajari aja, kalau ada yang perlu diulang ya diulang. Tapi kalau selebihnya dari belajar bareng atau belajar sendiri, nggak ada sih. Usaha lebihnya ya istiqomah itu tadi, harus tetap dijalani, nggak boleh kalah sama males. Kayak gitu aja sih. (CHW:2;1;17)"

"S: sekali lagi mungkin usaha lebihnya nggak ada kayaknya. Ya cuma tekun dan rajin aja anaknya. (CHW:1;3;16)"

b) Waktu dan lingkungan (*time/study environment*) adalah siswa mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.

Untuk waktu di setiap harinya, subyek lebih sering belajar pada malam hari, sedangkan siang hari cukup jarang. Meskipun efektif ataupun tidak. Sedangkan untuk tempat fleksibel, yang artinya dapat dimana saja namun harus tenang. Jika ramai pindah ke tempat yang lebih tenang atau di tempat yang sama tapi mengkondisikan bagaimana caranya subyek dapat menenangkan diri sendiri, misalkan memakai *headset*. Dan lebih sering di laboratorium kampus.

"S : kalau saya biasanya waktu efektif belajar, efektif nggak efektif ya, malem. Kalau pagi sih jarang, karena pagi itu biasanya saya males. Kalau nggak siang ya malem. Tapi untuk lebih seringnya malem. Itu untuk setiap harinya untuk waktu belajarnya. Kalau tempat sih fleksibel, tapi kebanyakan di kampus, di laboratorium.

S : nggak sih, nggak ada. Pokoknya intinya tadi, nggak rame gitu aja. Kalau misalnya rame pindah ke tempat yang lebih tenang atau di tempat yang sama tapi mengkondisikan bagaimana caranya saya tenang sendiri misalkan pakai *headset*. (CHW:2;1;18)"

"S: ya itu tadi dijadwal sama pakai *headset* terus dengerin musik kalau lagi belajar. (CHW:1;3;17)"

c) Pencarian bantuan (*help-seeking*) adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir setiap mata kuliah atau setiap pekerjaan yang subyek kerjakan bila menghadapi kesulitan yang perlu didiskusikan, maka ia meminta bantuan kepada orang lain. Dan ia lebih sering meminta bantuan kepada teman atau senior, namun kadang-kadang juga ke dosen. Sehingga subyek tidak pernah benar-benar menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.

"S : pastinya ya. Selalu. Hampir setiap mata kuliah atau setiap pekerjaan yang saya lakukan kalau misalnya saya memang ada kesulitan yang perlu didiskusikan ya pasti saya akan mendiskusikannya. Jadi nggak pernah *solve problem* sendiri yang benar-benar sendiri tanpa ada bantuan itu kayaknya agak susah juga.

S : kalau saya sih lebih sering ke teman atau misalnya ke senior. Kalau ke dosen ya kadang-kadang aja. Kalau ke yang lainnya sih nggak ada. (CHW:2;1;19)"

"S: iya sih, dia sering ngajak saya dan temen-temennya diskusi. (CHW:1;3;18)"

b. Subyek II (MMA)

1) Metakognisi

a) Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi.

Dalam pengulangan untuk mengingat materi, subyek mencatat ulang materi dalam bentuk resume serta belajar kelompok bersama dengan teman-temannya. Jika akan ada ujian atau kuis, subyek bersama teman-temannya belajar bersama serta saling bertukar soal.

"S : saya biasa mencatat apa yang dosen berikan dalam proses belajar mengajar. Setelah itu, setiap ada ujian atau kuis dan lain sebagainya, saya selalu mencatat ulang apa yang saya catat dalam bentuk resume. Jadi lebih memahami lebih dalam. (CHW:1;2;7)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S : dengan hal yang lain misalnya saya belajar kelompok dengan teman-teman saya. Biasanya mau ujian atau kuis, teman-teman pasti menghubungi minta belajar bareng. Kalau misalnya ada yang nggak paham nanti tanya-tanya ke yang lain juga, saling ngasih contoh soal. (CHW:1;2;8)"

"S: ya itu tadi mungkin dengan cara belajar ulang sama kerja kelompok sama temen-temen, sama saya juga sih. Soalnya saya juga sering ikut. (CHW:1;4;5)"

b) Strategi elaborasi (*elaboration*) merefleksikan dengan menggunakan kalimatnya sendiri untuk merangkum materi.

Subyek merangkum materi dengan mengambil poin-poin pentingnya saja dari materi yang dulu, jadi tanpa menggunakan kalimatnya sendiri.

"S : nggak juga. Jadi point-point yang paling penting apa gitu. Misalnya di kertas A4, nanti point penting di setiap bab itu apa aja. (CHW:1;2;9)"

"S: saya kan sering pinjam buku catatannya, kalau menurut saya sih bukan pakai kalimat sendiri tapi langsung inti dari materinya aja. (CHW:1;4;6)"

c) Strategi organisasi (*organization*) termasuk dalam melalui penggunaan taktik mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran.

Subyek mencatat apa yang didapat dari dosen. Jadi tanpa ada taktik mencatat yang berupa diagram atau gambar.

"S : bentuk catatan saya nggak berupa diagram atau gambar. Jadi apa yang diberikan oleh dosen saya, ya itu yang saya catat. (CHW:1;2;10)"

"S: kalau diagram atau bagan sih nggak ada di catatannya. Kalimat aja gitu. (CHW:1;4;7)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) melibatkan perencanaan *monitoring* dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan.

Subyek meregulasi metakognitif dengan cara diantaranya menjadwal kegiatannya, menentukan tujuan dan melakukan evaluasi pada hasil belajarnya. Subyek membuat jadwal kegiatan belajarnya perminggu. Dalam menentukan tujuan belajarnya, disesuaikan mata kuliah yang ia minati dan yang mendukung masa depannya. Sedangkan dalam pengevaluasian hasil belajar, subyek hanya berorientasi pada nilai/IP.

"S : saya biasa menjadwal kegiatan belajar saya dalam waktu sekali seminggu. Jadi dalam waktu seminggu itu pastinya kan ada tugas atau ada hal yang mungkin perlu dikerjakan atau mungkin ada kegiatan lain di luar proses belajar mengajar, saya pasti membuat jadwal perminggunya. (CHW:1;2;4)

S : untuk menetapkan tujuan tidak semua kegitan belajar saya ambil tujuan tertentu. Mungkin hanya beberapa mata kuliah saja yang saya mungkin dapat ambil tujuan untuk masa depan saya. Karena di mata kuliah yang saya ambil nggak semua sesuai dengan apa yang saya inginkan pas masa depan saya nanti.

S : saat ini kan saya mengambil fokus bidang minat instrumentasi. Untuk ke depannya itu yang dibutuhkan kan ilmu-ilmu instrumentasi aja kan. Sedangkan di kuliah kan ada banyak mata kuliah lain, ada energi, aqustik, fotonik, material dan lain sebagainya. Tapi yang tetap saya fokuskan di tujuan utama nanti adalah yang instrumentasi. (CHW:1;2;5)

S : untuk evaluasi pada kegiatan belajar saya kalau sampai saat ini baru dari segi IPS. Jadi kalau IP.nya jelek pasti kan nanti semester depannya itu semangat belajarnya lebih tinggi.

S : kalau nilainya saya rasa cukup, saya nggak melakukan evaluasi. (CHW:1;2;6)"

"S: biasanya sih dia punya catetan agenda kegiatan belajarnya. (CHW:1;4;1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S: nggak tahu sih kalau itu. (CHW:1;4;2)
S: mungkin dengan melihat kekurangan atau dari hasil nilainya yang kurang memuaskan. (CHW:1;4;3)"

2) Motivasi

a) *Self-consequating* adalah manentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar. Siswa menggunakan *reward* dan *punishment* secara verbal sebagai wujud konsekuensi.

Subyek tidak menyediakan *reward* atau *punishment*. Ia hanya memberikan kata-kata semangat untuk dirinya agar lebih baik lagi. Dan subyek menjadikan dirinya lebih giat belajar adalah sebagai hukuman untuk dirinya.

"S : saya nggak menyediakan *reward* atau *punishment*. Mungkin dari hati, misalnya kalau saya dapet IP jelek semester depan harus lebih giat lagi, pokoknya ngasih semangat untuk diri sendiri.
S : kalau *punishment*nya itu ya lebih giat belajar lagi. Jadi kalau lebih giat belajar lagi kan pasti jam belajarnya ditambah.
S : ya pokoknya alhamdulillah aja kalau misalnya dapat sesuatu yang bagus gitu, dapet prestasi misalnya. (CHW:1;2;11)"

"S: kalau itu sih aku nggak tau ya mbak. (CHW:1;4;8)"

b) Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) siswa berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.

Agar dapat berkonsentrasi penuh, subyek harus membuat lingkungannya bersih. Karena jika kotor, maka ia malas belajar. Saat ia belajar sendirian harus dalam keadaan sepi/tenang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"S : kalau misalnya saya harus belajar lingkunganya harus bersih. Kalau misalkan saya di kost, kalau mau belajar kuncinya harus bersih, kalau ada kotor-kotornya itu males kalau mau belajar. Dan harus sepi. Kalau ramai banget itu nunggu nanti. Sebenarnya bisa belajar ramai, tapi ada waktunya saya harus belajar dulu sendirian. Nanti kalau sudah paham banget baru bisa belajar yang ramai-ramai, seperti diskusi. (CHW:1;2;12)"

"S: dia harus belajar di lingkungan atau tempat yang bersih dan sepi. Kecuali kalau lagi belajar kelompok baru ramai-ramai. (CHW:1;4;9)"

c) *Mastery self-talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.

Agar selalu berorientasi pada tujuan untuk selalu berkompeten, yaitu dengan cara subyek membuat target. Karena jika ia tidak memiliki target, mungkin dia akan berhenti mengembangkan rasa ingin tahunya.

"S : sampai saat ini cara yang saya gunakan untuk menjaga tujuan saya untuk selalu berkompeten itu membuat target.
S : jadi kalau misalnya dalam semester ini saya harus punya prestasi. Misalnya punya prestasi karya tulis ilmiah dalam bidang tertentu. Jadi kalau misalnya saya nggak punya target mungkin saya sudah berhenti, nggak pengen tahu lebih banyak lagi. Jadi harus menantang diri sendiri. (CHW:1;2;13)"

"S: kalau menurut aku si mungkin dengan dia tetap fokus pada target yang akan dia capai. (CHW:1;4;10)"

d) *Performance or extrinsic self-talk* adalah ketika siswa dihadapkan pada kondisi untuk menyudahi proses belajar, siswa akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha sebaik mungkin dikelas sebagai cara meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat dihadapkan kondisi ingin menyudahi proses belajar, subyek berhenti. Subyek tidak ingin memaksa dirinya untuk tetap belajar karena hasilnya tidak akan maksimal. Untuk mengembalikan *mood*, subyek memilih untuk bersenang-senang dengan temannya.

"S : kalau kondisi ingin menyudahi proses belajar, saya mengikuti apa yang saya inginkan. Misalkan saya ingin menyudahi proses belajar jadi saya harus selesai, harus berhenti dulu. Kalau saya paksakan nanti pasti hasilnya nggak maksimal. Apa yang saya pelajari nanti pasti nggak bakal masuk. Nanti kalau mau belajar lagi pasti harus cari *moodbooster* dulu.
S : pokoknya senang-senang aja sama teman-teman. Kalau udah senang-senang itukan sudah lupa, nggak jenuh. (CHW:1;2;14)"

"S: setahu saya sih, kalau dia pas lagi capek atau suntuk gitu ya dia nggak belajar. (CHW:1;4;11)"

e) *Relative ability self-talk* saat siswa berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, strategi tersebut dapat diwujudkan dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras.

Dalam mencapai tujuan belajar, subyek melakukan hal yang umum seperti yang dilakukan mahasiswa lain. Diantaranya seperti kuliah, mencatat, belajar, dan diskusi, tidak ada yang khusus.

"S : tidak ada. Rata-rata umum. Apa yang saya kerjakan umum kayak yang dikerjakan teman-teman saya. Seperti kuliah, mencatat, belajar, diskusi, udah gitu aja. (CHW:1;2;15)"

f) Strategi peningkatan yang relevan (*interest enhancement strategies*) menggambarkan aktivitas siswa ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek hanya serius kepada beberapa mata kuliah yang mendukung masa depannya.

"S : iya pernah. Misalkan saya dihadapkan beberapa mata kuliah yang saya anggap itu kurang mendukung dengan masa depan saya itu saya pasti pilih-pilih cuma serius pada beberapa mata kuliah yang mendukung masa depan saya. (CHW:1;2;16)"

g) *Personal interest* melibatkan usaha siswa meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.

Subyek hanya fokus dan serius pada mata kuliah yang ia minati dan berkaitan serta mendukung masa depannya.

"S : iya pernah. Misalkan saya dihadapkan beberapa mata kuliah yang saya anggap itu kurang mendukung dengan masa depan saya itu saya pasti pilih-pilih cuma serius pada beberapa mata kuliah yang mendukung masa depan saya. (CHW:1;2;16)"

3) Perilaku

a) Regulasi usaha (*effort regulation*) melakukan usaha lebih agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik.

Usaha yang paling maksimal dilakukan oleh subyek adalah ketika ia tidak paham akan pelajaran, ia bertanya kepada dosen.

"P : Apa saja usaha lebih yang anda lakukan agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik?
S : biasanya kalau saya nggak paham, udah sampai mentok nggak paham, saya langsung tanya ke dosen. (CHW:1;2;17)"

b) Waktu dan lingkungan (*time/study environment*) adalah siswa mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.

Subyek menjadwal waktu belajar dan tugas-tugas berdasarkan prioritasnya. Untuk tempat asalkan yang bersih dan tenang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"S : saya menjadwal belajar dan tugas-tugas yang ada. Jadi mana yang diprioritaskan lebih dulu. Dan kebanyakan sih malam.
S : pokonya bersih, nggak rame, nyaman, dan nggak panas. (CHW:1;2;18)"

"S: ya itu tadi tempatnya harus bersih dan sepi. (CHW:1;4;17)"

c) Pencarian bantuan (*help-seeking*) adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

Saat menghadapi kesulitan, subyek meminta bantuan kepada teman-teman maupun dosennya.

"S : sebagian besar metode pembelajaran yang diberikan dosen sesuai dengan harapan. Namun ada beberapa juga yang tidak sesuai dengan harapan.
S : saya tetap berusaha untuk mengikuti pembelajaran dosen yang tidak sesuai dengan harapan saya.
S : jadi kalau misalnya dosen saya memberikan tugas yang mendadak banget gitu. Tentu saya berusaha mencari teman atau mencari rekan kuliah untuk bekerja sama. Biar nggak saya sendiri merasakan beratnya pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan saya. **(**CHW:1;2;3)
S : biasanya kalau saya nggak paham, udah sampai mentok nggak paham, saya langsung tanya ke dosen. (CHW:1;2;17)"

"S: iya, dia sering diskusi sama kita teman-temannya. Tapi seringnya sih dia yang ngajarin kita. Kadang juga sama dosen. (CHW:1;4;18)"

2. Analisis Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan peneliti sampaikan hasil analisis data tentang bagaimana *self regulated learning* yang dimiliki oleh dua orang mahasiswa berprestasi di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya berdasarkan pemaparan data yang telah peneliti sampaikan di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Subyek I (AY)

1) Metakognisi

a) Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi.

Subyek I melakukan pengulangan untuk mengingat materi dengan cara membuka dan membaca ulang materi serta berdiskusi dengan teman. Hal tersebut dilakukan karena subyek I menyadari bahwa dirinya bukan termasuk tipe orang yang dapat langsung memahami banyak materi di dalam kelas.

b) Strategi elaborasi (*elaboration*) merefleksikan dengan menggunakan kalimatnya sendiri untuk merangkum materi.

Subyek I mencatat atau merangkum materi lebih sering dengan menggunakan kalimat sendiri agar lebih mudah untuk dipahami. Namun terkadang, ia mencatat berdasarkan pernyataan dari dosen.

c) Strategi organisasi (*organization*) termasuk dalam melalui penggunaan taktik mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran.

Subyek I menggunakan taktik mencatat materi pelajaran dengan menambahkan diagram. Hal tersebut agar catatan materi memiliki visualisasi sehingga menjadi lebih menarik. Jadi tidak semua materi harus dicatat dalam bentuk kalimat.

d) Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) melibatkan perencanaan *monitoring* dan strategi meregulasi belajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan.

Subyek I nampak dapat meregulasi metakognitif dan meregulasi strategi belajarnya melalui perencanaan dengan membuat jadwal, menentukan tujuan dari setiap tugas, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Hal-hal yang ia lakukan diantaranya adalah subyek I membuat jadwal kegiatan yang harus ia lakukan setiap harinya. Ia membuat daftar kegiatan biasanya H-1 atau H-2. Subyek I juga menentukan tujuan dari setiap tugas dengan melihat tujuan dari tugas itu sendiri tanpa menggunakan cara-cara khusus. Untuk mengevaluasi hasil belajarnya, selain berdasarkan pada ilmu yang dipahami dan dipelajari, subyek I cenderung mengevaluasi berdasarkan nilai hasil belajarnya. Jika hasil belajarnya dianggap sudah bagus, maka subyek I tidak melakukan evaluasi.

2) Motivasi

a) *Self-consequating* adalah manentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar. Siswa menggunakan *reward* dan *punishment* secara verbal sebagai wujud konsekuensi.

Subyek I secara tidak langsung menyediakan konsekuensi intrinsik dalam bentuk *reward* atau *punishment* secara verbal supaya konsisten dalam kegiatan belajar. Hanya ia adalah termasuk orang yang bertarget, jadi misalkan ia harus mengikuti suatu lomba dan kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil, maka subyek I merasa bangga dan memberikan pujian terhadap dirinya. Dan ia menganggap bahwa pujian itu merupakan *reward* untuk dirinya.

b) Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) siswa berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.

   Dalam mengatasi gangguan di sekitar tempat belajar, misalkan keadaan yang ramai. Subyek I memilih untuk memakai *headset* lalu mendengarkan musik atau pindah ke tempat yang tenang.

c) *Mastery self-talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.

   Agar selalu berorientasi pada tujuan awal, subyek I memikirkan hasil atau akibat dari tujuan yang ia akan capai. Maka dari itu subyek I tetap fokus pada target agar selalu berorientasi pada tujuan.

d) *Performance or extrinsic self-talk* adalah ketika siswa dihadapkan pada kondisi untuk menyudahi proses belajar, siswa akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha sebaik mungkin dikelas sebagai cara meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar.

   Jika dihadapkan dengan kondisi lelah atau jenuh, subyek I memilih untuk menyudahi proses belajar dan lebih memilih untuk mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang dapat mengembalikan *mood*-nya. Karena jika dipaksakan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Tetapi cara subyek I untuk meyakinkan diri untuk tetap terus belajar itu dari sifat kompetitif. Misalkan subyek I tidak mau jika hasil belajar temannya lebih baik darinya. Sifat kompetitif itulah yang digunakan subyek I sebagai senjata untuk melawan rasa malas.

e) *Relative ability self-talk* saat siswa berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, strategi tersebut dapat diwujudkan dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras.

   Subyek I tidak memiliki performa atau strategi khusus untuk mencapai tujuan belajar. Usaha yang ia lakukan adalah usaha umum yang dilakukan oleh setiap mahasiswa dan tetap istiqomah.

f) Strategi peningkatan yang relevan (*interest enhancement strategies*) menggambarkan aktivitas siswa ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.

   Usaha yang subyek I lakukan dalam berusaha meningkatkan motivasi intrinsiknya tidak ada yang spesifik dan khusus. Sebab subyek I sendiri tidak memiliki minat personal terhadap bidang atau jurusan yang ia pelajari saat ini, yaitu kelautan. Namun ia menghubungkan bidangnya saat dengan apa yang akan ia lakukan di masa depan, yaitu dunia kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) *Personal interest* melibatkan usaha siswa meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.

Tidak ada usaha khusus yang dilakukan subyek I dalam meningkatkan keterhubungan tugas dengan kehidupan. Subyek I pun tidak memiliki minat personal terhadap bidang atau jurusan yang ia pelajari saat ini, yaitu kelautan. Namun subyek I menghubungkan bidang yang ia pelajari sekarang dengan pekerjaan yang akan ia geluti di masa depan nanti.

3) Perilaku

a) Regulasi usaha (*effort regulation*) melakuakan usaha lebih agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik.

Usaha subyek I dalam mencapai tujuan pada umumnya sama dengan mahasiswa lain yaitu mempelajari apa yang perlu dipelajari dan mengulang apa yang perlu diulang. Untuk selebihnya belajar bersama dan belajar sendiri. Sedangkan usaha yang dianggap lebih adalah istiqomah atau terus dan tetap menjalaninya untuk mengalahkan rasa malas.

b) Waktu dan lingkungan (*time/study environment*) adalah siswa mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk waktu belajar sehari-hari, subyek I lebih sering pada malam hari dan terkadang siang hari. Sedangkan untuk tempat fleksibel, yang artinya dapat dimana saja namun harus tenang. Jika ramai pindah ke tempat yang lebih tenang atau di tempat yang sama tapi mengkondisikan bagaimana caranya subyek I dapat menenangkan diri sendiri, misalkan memakai *headset*. Dan lebih sering di laboratorium kampus.

c) Pencarian bantuan (*help-seeking*) adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

Hampir setiap mata kuliah atau setiap pekerjaan yang subyek I kerjakan bila menghadapi kesulitan yang perlu didiskusikan, maka ia meminta bantuan kepada orang lain. Dan ia lebih sering meminta bantuan kepada teman atau senior, namun kadang-kadang juga ke dosen. Sehingga subyek I tidak pernah benar-benar menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.

b. Subyek II (MMA)

1) Metakognisi

a) Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi.

Subyek II melakukan pengulangan untuk mengingat materi dengan cara mencatat ulang materi dalam bentuk resume serta belajar kelompok bersama dengan teman-temannya. Hal tersebut dilakukan subyek II agar lebih mudah memahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Strategi elaborasi (*elaboration*) merefleksikan dengan menggunakan kalimatnya sendiri untuk merangkum materi.

Subyek II hanya merangkum materi dengan mengambil poin-poin pentingnya saja dari materi yang dulu, jadi tanpa menggunakan kalimatnya sendiri.

c) Strategi organisasi (*organization*) termasuk dalam melalui penggunaan taktik mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran.

Subyek II hanya mencatat apa yang didapat dari dosen. Jadi tanpa ada taktik mencatat yang berupa diagram atau gambar.

d) Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) 0melibatkan perencanaan *monitoring* dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan.

Subyek II dapat meregulasi metakognitifnya dengan cara diantaranya menjadwal kegiatannya, menentukan tujuan dan melakukan evaluasi pada hasil belajarnya. Subyek II membuat jadwal kegiatan belajarnya perminggu. Dalam menentukan tujuan belajarnya, disesuaikan mata kuliah yang ia minati dan yang mendukung masa depannya. Sedangkan dalam pengevaluasian hasil belajar, subyek II hanya berorientasi pada nilai/IP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Motivasi

a) *Self-consequating* adalah manentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar. Siswa menggunakan *reward* dan *punishment* secara verbal sebagai wujud konsekuensi.

Subyek II tidak menyediakan *reward* atau *punishment*. Ia hanya memberikan kata-kata semangat untuk dirinya agar lebih baik lagi. Dan subyek II menjadikan dirinya lebih giat belajar adalah sebagai hukuman untuk dirinya.

b) Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) siswa berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.

Agar dapat berkonsentrasi penuh, subyek II harus membuat lingkungannya bersih. Karena jika kotor, maka ia malas belajar. Saat ia belajar sendirian harus dalam keadaan sepi/tenang.

c) *Mastery self-talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.

Agar selalu berorientasi pada tujuan untuk selalu berkompeten, yaitu dengan cara subyek II membuat target. Karena jika ia tidak memiliki target yang harus ia capai, mungkin dia akan berhenti mengembangkan rasa ingin tahunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) *Performance or extrinsic self-talk* adalah ketika siswa dihadapkan pada kondisi untuk menyudahi proses belajar, siswa akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha sebaik mungkin dikelas sebagai cara meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar.

   Saat dihadapkan kondisi ingin menyudahi proses belajar, subyek II memilih untuk berhenti. Subyek II tidak ingin memaksa dirinya untuk tetap belajar karena hasilnya tidak akan maksimal. Untuk mengembalikan *mood*, subyek II memilih untuk bersenang-senang dengan temannya.

e) *Relative ability self-talk* saat siswa berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, strategi tersebut dapat diwujudkan dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras.

   Dalam mencapai tujuan belajar, subyek II melakukan hal yang umum seperti yang dilakukan mahasiswa lain. Diantaranya seperti kuliah, mencatat, belajar, dan diskusi. Jadi tidak ada usaha yang benar-benar khusus.

f) Strategi peningkatan yang relevan (*interest enhancement strategies*) menggambarkan aktivitas siswa ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek II lebih memprioritaskan mata kuliah yang dianggap mendukung di masa depannya saja.

g) *Personal interest* melibatkan usaha siswa meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.

Subyek II hanya fokus dan serius pada mata kuliah yang ia minati dan berkaitan serta mendukung masa depannya.

3) Perilaku

a) Regulasi usaha (*effort regulation*) melakukan usaha lebih agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik.

Usaha yang dianggap paling maksimal yang pernah dilakukan oleh subyek II adalah jika tidak paham akan suatu materi pembelajaran, subyek II langsung bertanya kepada dosen.

b) Waktu dan lingkungan (*time/study environment*) adalah siswa mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.

Subyek II menjadwal waktu belajar dan tugas-tugas berdasarkan prioritasnya. Jadi mana yang lebih penting atau *deadline* yang lebih dekat. Untuk tempat asalkan yang bersih dan tenang, karena jika kotor subyek II akan merasa malas.

c) Pencarian bantuan (*help-seeking*) adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat menghadapi kesulitan, subyek II meminta bantuan kepada teman-teman dengan cara berdiskusi. Sedangkan jika kepada dosen menjadi alternatif terakhir atau usaha yang paling maksimal.

C. Pembahasan

1. Subyek I (AY)

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa aspek-aspek *self regulated* learning yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku terdapat pada subyek I. Hal tersebut sesuai menurut Zimmerman (1989 dalam Ghufron, 2011) sebagaimana dipaparkan sebelumnya pengelolaan diri atau *self regulation* mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

1) Metakognitif

Dari hampir seluruh indikator dan strategi metakognitif yang dilakukan oleh subyek I, dapat dinyatakan bahwa subyek I dapat meregulasi metakognitifnya. Hal tersebut ditinjau dari berbagai indikator yang dilakukan subyek I, diantaranya adalah subyek I membuat jadwal kegiatan yang harus ia lakukan setiap harinya. Ia membuat daftar atau merencanakan kegiatan biasanya H-1 atau H-2. Subyek I juga menentukan tujuan dari setiap tugas dengan melihat tujuan dari tugas itu sendiri tanpa menggunakan cara-cara khusus. Untuk mengevaluasi hasil belajarnya, selain berdasarkan pada ilmu yang dipahami dan dipelajari, subyek I cenderung mengevaluasi berdasarkan nilai hasil belajarnya. Jika hasil belajarnya dianggap sudah bagus, maka subyek I tidak melakukan evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matlin (1983 dalam Maftuhah, 2012) mengatakan metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif – atau pikiran tentang berpikir. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa metakognisi merupakan suatu proses penting. Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan. Flavell (1976) mengatakan bahwa metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang terhadap kognisi yang dimilikinya dan pengaturan dalam kognisi tersebut. Zimmerman (dalam Maftuhah, 2012) menambahkan bahwa poin metakognitif dalam *self-regulated learning* yaitu proses memahami pendekatan pembelajaran dalam proses berfikir dengan merencanakan, menetapkan tujuan, memonitor, mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan belajar.

Dari aspek metakognitif yang dimiliki, subyek I juga melakukan beberapa strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi dalam proses belajarnya. Diantaranya subyek I melakukan pengulangan untuk mengingat materi dengan cara membuka dan membaca ulang materi serta berdiskusi dengan teman. Subyek I mencatat atau merangkum materi, dan lebih sering menggunakan kalimat sendiri agar lebih mudah untuk dipahami. Namun terkadang, ia mencatat berdasarkan pernyataan dari dosen. Kemudian subyek I menggunakan taktik mencatat materi pelajaran dengan menambahkan diagram. Hal tersebut agar catatan materi memiliki visualisasi sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih menarik. Jadi tidak semua materi harus dicatat dalam bentuk kalimat.

Dalam Wolters (2003 dalam Suryatama, 2014) strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi**:** Strategi pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), organisasi (*organization*), dan *general metacognitive self-regulation* dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.

2) Motivasi

Dalam hasil penelitian diketahui bahwa subyek meregulasi motivasinya. Subyek I adalah orang yang bertarget dan tetap fokus agar berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, misalkan dalam mengikuti suatu lomba atau kegiatan. Meskipun subyek I tidak memiliki minat personal di bidang yang ia pelajari sekarang, namun ia tetap menghubungkannya dengan apa yang akan ia lakukan di masa depan, yaitu dunia kerja. Subyek adalah tipe orang yang jika belajar harus di tempat yang tenang dan mendengarkan musik dengan memakai *headset*.

Devi dan Ryan (1997) mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Ditambahkan pula oleh Zimmerman (1989 dalam Maftuhah, 2012) bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam belajar dengan memilih, menyususun, dan menciptakan lingkungan yang disukai untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari strategi meregulasi motivasi, beberapa yang subyek I lakukan. Dalam mengatasi gangguan di sekitar tempat belajar, misalkan keadaan yang ramai. Subyek I memilih untuk memakai *headset* lalu mendengarkan musik atau pindah ke tempat yang tenang. Agar selalu berorientasi pada tujuan awal, subyek I memikirkan hasil atau akibat dari tujuan yang ia akan capai. Maka dari itu subyek I tetap fokus pada target agar selalu berorientasi pada tujuan. Jika dihadapkan dengan kondisi lelah atau jenuh, subyek I memilih untuk menyudahi proses belajar dan lebih memilih untuk mencari sesuatu yang dapat mengembalikan *mood*-nya. Tetapi cara subyek I untuk meyakinkan diri untuk tetap terus belajar itu dari sifat kompetitif.

Namun subyek I tidak memiliki performa atau strategi khusus untuk mencapai tujuan belajar. Usaha yang ia lakukan adalah usaha umum yang dilakukan oleh setiap mahasiswa dan tetap istiqomah. Usaha yang subyek I lakukan dalam berusaha meningkatkan motivasi intrinsiknya tidak ada yang spesifik dan khusus. Sebab subyek I sendiri tidak memiliki minat personal terhadap bidang atau jurusan yang ia pelajari saat ini, yaitu kelautan. Namun ia menghubungkan bidangnya saat dengan apa yang akan ia lakukan di masa depan, yaitu dunia kerja.

Dalam Wolters (2003 dalam Suryatama, 2014) strategi untuk regulasi motivasi meliputi *self-consequating*, penyusunan lingkungan (*environment structuring*), *mastery self-talk, performance or extrinsic self-talk, relative ability self-talk, situasional interest enhancement*, dan *personal interest*.

3) Perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk waktu belajar sehari-hari, subyek I lebih sering pada malam hari dan terkadang siang hari. Sedangkan untuk tempat fleksibel, yang artinya dapat dimana saja namun harus tenang. Jika ramai pindah ke tempat yang lebih tenang atau di tempat yang sama tapi mengkondisikan bagaimana caranya subyek I dapat menenangkan diri sendiri, misalkan memakai *headset*.

Perilaku menurut Zimmerman dan Schank (1998) merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini Zimmerman (1998 dalam Maftuhah, 2012) mengatakan bahwa individu memilih , menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan regulasi perilaku yang dimiliki subyek I, ia melakukan beberapa strategi untuk meregulasi perilakunya. Usaha subyek I dalam mencapai tujuan pada umumnya sama dengan mahasiswa lain yaitu mempelajari apa yang perlu dipelajari dan mengulang apa yang perlu diulang. Untuk selebihnya belajar bersama dan belajar sendiri. Sedangkan usaha yang dianggap lebih adalah istiqomah atau terus dan tetap menjalaninya untuk mengalahkan rasa malas.

Hampir setiap mata kuliah atau setiap pekerjaan yang subyek I kerjakan bila menghadapi kesulitan yang perlu didiskusikan, maka ia meminta bantuan kepada orang lain. Dan ia lebih sering meminta bantuan kepada teman atau senior, namun kadang-kadang juga ke dosen. Sehingga subyek I tidak pernah benar-benar menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Wolters (2003 dalam Suryatama, 2014) strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Regulasi perilaku meliputi regulasi usaha, waktu dan lingkungan, serta pencarian bantuan.

Jadi, dari hasil pembahasan dapat digambarkan bahwa Subyek I memiliki *self regulated learning* yaitu bahwa subyek berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya. Secara metakognitif, Subyek I meregulasi diri dengan merencanakan, menetapkan tujuan, mengorganisasi, mengulang, mengelaborasi serta mengevaluasi dalam proses belajarnya. Secara motivasional, Subyek I merasa bahwa dirinya berkompeten, memiliki keyakinan diri dan mengetahui kondisi dirinya serta selalu berorientasi pada tujuannya. Sedangkan secara behavioral, subyek I mampu meregulasi usaha serta menyeleksi, menyusun, dan mengatur lingkungan agar lebih optimal dalam belajar.

2. Subyek II (MMA)

Menurut Zimmerman (dalam Ghufron, 2011) sebagaimana dipaparkan sebelumnya pengelolaan diri atau *self regulation* mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Ketiga aspek tersebut terdapat pada subyek II. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

1) Metakognitif

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa subyek II dapat meregulasi metakognitifnya dengan cara diantaranya menjadwal kegiatannya, menentukan tujuan dan melakukan evaluasi pada hasil belajarnya. Subyek II membuat jadwal kegiatan belajarnya perminggu. Dalam menentukan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya, disesuaikan mata kuliah yang ia minati dan yang mendukung masa depannya. Sedangkan dalam pengevaluasian hasil belajar, subyek II hanya berorientasi pada nilai atau Indek Prestasi.

Matlin (1983) mengatakan metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif – atau pikiran tentang berpikir. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa metakognisi merupakan suatu proses penting. Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan. Zimmerman (1998 dalam Maftuhah, 2012) menambahkan bahwa poin metakognitif dalam *self-regulated learning* yaitu proses memahami pendekatan pembelajaran dalam proses berfikir dengan merencanakan, menetapkan tujuan, memonitor, mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan belajar.

Dari regulasi metakognitif yang dimiliki, subyek II pun melakukan strategi dalam menerapkan regulasi metakognitifnya. Diantaranya dengan cara subyek II melakukan pengulangan untuk mengingat materi dengan cara mencatat ulang materi dalam bentuk resume serta belajar kelompok bersama dengan teman-temannya. Hal tersebut dilakukan subyek II agar lebih mudah memahami pelajaran. Namun subyek II hanya merangkum materi dengan mengambil poin-poin pentingnya saja dari materi yang dulu, jadi tanpa menggunakan kalimatnya sendiri. Serta subyek II hanya mencatat apa yang didapat dari dosen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Wolters dkk (dalam Suryatama, 2014) strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi**:** Strategi pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), organisasi (*organization*), dan *general metacognitive self-regulation* dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.

2) Motivasi

Dalam hasil penelitian diketahui bahwa subyek meregulasi motivasinya. Subyek II adalah orang yang bertarget, jika ia tidak memiliki target yang harus ia capai, mungkin dia akan berhenti mengembangkan rasa ingin tahunya. Subyek II lebih memilih dan memprioritaskan mata kuliah yang dianggap mendukung di masa depannya saja. Sedangkan untuk lingkungan belajar, subyek II harus berada dan membuat lingkungannya bersih dan rapi agar nyaman.

Devi dan Ryan (1997) mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Ditambahkan pula oleh Zimmerman (1998 dalam Maftuhah, 2012) bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam belajar dengan memilih, menyususun, dan menciptakan lingkungan yang disukai untuk belajar.

Dari strategi meregulasi motivasi, beberapa yang subyek II lakukan. Agar dapat berkonsentrasi penuh, subyek II harus membuat lingkungannya bersih. Karena jika kotor, maka ia malas belajar. Agar selalu berorientasi pada tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk selalu berkompeten, yaitu dengan cara subyek II membuat target. Karena jika ia tidak memiliki target yang harus ia capai, mungkin dia akan berhenti mengembangkan rasa ingin tahunya. Saat dihadapkan kondisi ingin menyudahi proses belajar, subyek II memilih untuk berhenti dan memilih untuk bersenang-senang dengan temannya untuk mengembalikan *mood*.

Dalam mencapai tujuan belajar, subyek II melakukan hal yang umum seperti yang dilakukan mahasiswa lain, tidak ada usaha yang khusus. Diantaranya seperti kuliah, mencatat, belajar, dan diskusi.

Subyek II tidak menyediakan *reward* atau *punishment*. Ia hanya memberikan kata-kata semangat untuk dirinya agar lebih baik lagi. Dan subyek II menjadikan dirinya lebih giat belajar adalah sebagai hukuman untuk dirinya. Subyek II hanya memprioritaskan mata kuliah yang dianggap mendukung di masa depannya saja.

Dalam Wolters (2003 dalam Suryatama, 2014) strategi untuk regulasi motivasi meliputi *self-consequating*, penyusunan lingkungan (*environment structuring*), *mastery self-talk, performance or extrinsic self-talk, relative ability self-talk, situasional interest enhancement*, dan *personal interest*.

3) Perilaku

Subyek II menjadwal waktu belajar dan tugas-tugas berdasarkan prioritasnya. Jadi mana yang lebih penting atau *deadline* yang lebih dekat. Untuk tempat asalkan yang bersih dan tenang, karena jika kotor subyek II akan merasa malas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku menurut Zimmerman dan Schank (1998) merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini Zimmerman (1998 dalam Maftuhah, 2012) mengatakan bahwa individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Usaha yang dianggap paling maksimal yang pernah dilakukan oleh subyek II adalah jika tidak paham akan suatu materi pembelajaran, subyek II langsung bertanya kepada dosen.

Saat menghadapi kesulitan, subyek II meminta bantuan kepada teman-teman dengan cara berdiskusi. Sedangkan jika kepada dosen menjadi alternatif terakhir atau usaha yang paling maksimal.

Dalam Wolters (2003 dalam Suryatama, 2014) strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Regulasi perilaku meliputi regulasi usaha, waktu dan lingkungan, serta pencarian bantuan.

Jadi, dari hasil pembahasan dapat digambarkan bahwa Subyek II memiliki *self regulated learning* yaitu bahwa subyek cukup berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya. Secara metakognitif, Subyek II yang meregulasi diri dengan merencanakan, menetapkan tujuan, mengulang, serta mengevaluasi dalam proses belajarnya. Secara motivasional, Subyek II yang belajar merasa bahwa dirinya berkompeten, memiliki keyakinan diri dan mengetahui kondisi dirinya serta selalu berorientasi pada tujuannya. Sedangkan secara behavioral, subyek II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu meregulasi usaha serta menyeleksi, menyusun, dan mengatur lingkungan agar lebih optimal dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id